

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum

Gambaran umum objek penelitian dalam tesis yang berjudul " Pengaruh Komitmen Mandor Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kesadaran Dan Ketaatan Melaksanakan K3 Konstruksi Pada Tenaga Borongan Proyek Bangunan Kota Tarakan Kalimantan Utara " berfokus pada pentingnya pelaksanaan k3 bagi tenaga Borongan proyek bangunan Gedung, saat ini kalimantan utara sedang mengalami perkembangan infrastruktur yang signifikan di tahun 2025 sebagai bagian dari upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur antara lain fasilitas umum dan perkantoran dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks ini, pembangunan Gedung yang banyak melibatkan tenaga borongan menjadi salah satu perhatian dalam pentingnya k3 konstruksi yang mangarah kepada capaian kinerja pembangunan, mengingat pentingnya infrastruktur dalam daerah pelosok dalam hal infrastruktur perlu dikembangkan yang secara geografis luas dan memiliki medan yang cukup menantang. Mandor memiliki peran krusial dalam implementasi K3 di lapangan. Komitmen mereka terhadap K3 akan sangat mempengaruhi perilaku pekerja. Mandor yang peduli dan proaktif dalam menerapkan K3 akan menjadi contoh bagi para pekerja. Mereka akan lebih disiplin dalam menggunakan APD, mengikuti prosedur kerja yang aman, dan melaporkan potensi bahaya

Objek penelitian ini mencakup analisis terhadap adanya Pengaruh Komitmen Mandor Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kesadaran Dan Ketaatan Melaksanakan K3 Konstruksi. Mandor terhadap pelaksanaan k3 merupakan aspek yang dapat dijadikan kunci untuk memastikan bahwa pekerjaan konstruksi melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan keselamatan dan Kesehatan kerja konstruksi sehingga dibutuhkan kesadaran dan ketaatan terhadap K3 yang mempengaruhi terlaksananya kinerja K3 proyek dengan baik dan sukses. Kinerja k3 dapat berdampak langsung pada keberhasilan atau kegagalan suatu proyek, terutama dalam hal pencapaian target kualitas, efisiensi biaya, dan ketepatan waktu penyelesaian proyek dan lebih utama keselamatan kerja bagi tenaga kerja proyek itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh komitmen mandor terhadap kesadaran dan ketaatan k3 proyek konstruksi serta seberapa besar pengaruh pelatihan k3 yang diberikan terhadap kesadaran dan ketaatan k3 di lingkungan proyek yang paling signifikan dalam menunjang keberhasilan proyek konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan Kalimantan utara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai pengaruh komitmen mandor dan pelatihan terhadap kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis upaya tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi para praktisi di bidang konstruksi, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas proyek Pembangunan Gedung yang focus pada terlaksananya K3 proyek infrastruktur di masa depan.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan bentuk analisis rumusan masalah yang dituangkan dalam penelitian untuk memberikan Gambaran deskriptif perolehan data yang telah diambil dari responden penelitian tentang pengaruh komitmen mandor dan pelatihan terhadap Tingkat kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3 konstruksi guna menunjang Keberhasilan Proyek Gedung di kota Tarakan Kalimantan Utara. Semua informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 64 orang yang terlibat dalam proyek melalui pengambilan data dilakukan melalui sensus dengan seluruh elemen dalam populasi yang diteliti satu per satu.

4.2.1 Deskriptif Responden

Peneliti dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan untuk membantu mendapatkan Gambaran data dengan meringkas poin-poin data. Analisis deskriptif adalah data untuk variabel dalam suatu riset yang mencakup gambaran hasil dari rata-rata, standar deviasi serta rentang skor dengan jumlah 64 responden dengan menunjukkan karakteristik responden diantaranya Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, dan lama pengalaman dibidang konstruksi.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki Perempuan	53 11	82,8 % 17,2 %
Usia	16-20 Tahun	0	0 %
	21-25 Tahun	4	6,3 %
	26-30 Tahun	2	3,1 %
	31-35 Tahun	12	18,8 %
	36-40 Tahun	5	7,8 %
	> 40	41	64,1 %
Pendidikan	SMP	4	6,3 %
	SMK/SMA	23	35,9 %
	DIPLOMA	3	4,7 %
	S1	30	46,9 %
	S2	4	6,3 %
Lama Kerja Di Bidang Konstruksi	1 - 3 Tahun	10	15,6%
	4 - 6 Tahun	12	18,8%
	7 - 10 Tahun	11	17,2%
	> 10 Tahun	31	48,4%

Tabel 4 menyajikan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini, dengan fokus pada empat aspek utama: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama kerja di bidang konstruksi. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah 53 orang atau 82,8% dari total responden, sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 11 orang atau 17,2%. Hal ini menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam industri konstruksi, khususnya kota Tarakan, yang mungkin disebabkan sektor konstruksi di dominasi dari tenaga kerja laki-laki.

Hasil tabel dari aspek usia, responden terbanyak berada dalam kelompok usia lebih dari 40 tahun, yakni sebanyak 41 orang atau 64,1%. Kelompok usia responden berusia 31-35 tahun yang berjumlah 12 orang atau 18,8%, serta sangat sedikit di kelompok usia 26-30 tahun dengan 2 orang atau 3,1%. Hanya sedikit responden yang berada di kelompok usia 36-40 tahun, yaitu 5 orang atau 7,8 %, dan sedikit yang berada di kelompok usia 21-25 tahun dan 16-20 tahun, masing-masing hanya diwakili oleh 4 orang atau 6,3%. Dari data di atas dapat dijelaskan

bahwa mayoritas responden merupakan individu yang memiliki kematangan secara usia dan memiliki pengalaman yang mungkin cukup lama dalam dunia industri bidang konstruksi, sehingga sangat relevan dalam penelitian ini.

Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana merupakan usia terbanyak 30 orang atau 46,9% dan dari responden memiliki Pendidikan Tingkat sekolah Menengah atas SMK/SMA sebanyak 23 orang atau 35,9%. Hanya 4 orang atau 6,3% yang memiliki pendidikan S2, jenjang Diploma hanya 3 orang atau 4,7% sementara responden yang hanya berpendidikan SMP sebanyak 4 orang atau 6,3%. Tingkat pendidikan sarjana mendominasi hal ini menunjukkan bahwa Pekerja dengan pendidikan sarjana umumnya mengisi peran-peran yang membutuhkan pengetahuan teoritis yang kuat, kemampuan analisis, dan keterampilan manajerial. Beberapa posisi yang umum diisi oleh lulusan sarjana dalam proyek konstruksi gedung. Pekerjaan konstruksi pembangunan gedung tidak didominasi oleh pekerja dengan pendidikan sarjana semata. Sektor ini membutuhkan kolaborasi antara berbagai tingkat pendidikan dan keahlian untuk menghasilkan bangunan yang berkualitas, aman, dan fungsional.

Lama kerja dalam bidang konstruksi memiliki arti yang beragam, mulai dari durasi kontrak kerja hingga pengalaman kerja. Memahami berbagai arti ini penting untuk melindungi hak pekerja, memastikan kelancaran proyek, dan mendukung pengembangan karir di bidang konstruksi. Tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 31 orang atau 48,4%, memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun, yang menunjukkan tingkat pengalaman yang signifikan. Sebanyak 11 orang atau 17,2 % memiliki pengalaman kerja antara 7-10 tahun, 12 orang atau 18,6% memiliki pengalaman kerja 4-6 tahun, dan 10 orang atau 15,6% memiliki pengalaman kerja selama 1-3 tahun. Pengalaman kerja yang bervariasi ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki beragam perspektif dan pengalaman yang dapat memperkaya analisis dalam penelitian ini, terutama dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja K3 dan pengalaman yang relevan untuk memberikan informasi yang akurat dan mendalam terkait kinerja k3 dalam proyek konstruksi bangunan gedung kota tarakan.

4.2.2 Analisi Deskriptif Variabel

Data yang diperoleh dilakukan analis dan disimpulkan berdasarkan hasil tanggapan responden kemudian hasil analisis untuk di identifikasi terkait pengaruh komitmen mandor dan pelatihan k3 terhadap kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3 yang Menunjang Keberhasilan Kegiatan Proyek Konstruksi bangunan gedung kota tarakan kalimantan Utara.

Analisis deskriptif tersebut dijabarkan kedalam Rentang Skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Jumlah skor tertinggi pada skala

n = Jumlah skor terendah pada skala

b = Jumlah Kelas atau katagori yang dibuat

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 5 Katagori Kelas Interval

Interval	Katagori
1,00 - 1,80	Sangat rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Tinggi
4,21 - 5,00	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer, diolah 2025

a. Deskripsi variabel Komitmen mandor

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai Pengaruh komitmen mandor terhadap kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3 diperoleh hasil jawaban kuesioner kepada pekerja yang terlibat dalam proyek berjumlah 64 orang. Kuesioner mengenai dari 6 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden.

Berikut adalah hasil dari jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 6. Deskripsi variabel Komitmen mandor

Variabel	Pernyataan	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori Interval
		F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s				
Komitmen mandor (x1)	x1.1	2 7	13 5	3 1	12 4	5	15	1	2	0	0	64	276	4,31	Sangat Tinggi
	x1.2	2 8	14 0	3 3	13 2	2	6	0	0	1	1	64	279	4,36	Sangat Tinggi
	x1.3	2 5	12 5	3 3	13 2	4	12	2	4	0	0	64	273	4,27	Sangat Tinggi
	x1.4	2 7	13 5	2 9	11 6	7	21	1	2	0	0	64	274	4,28	Sangat Tinggi
	x1.5	2 2	11 0	3 7	14 8	3	9	2	4	0	0	64	271	4,23	Sangat Tinggi
	x1.6	2 3	11 5	3 7	14 8	3	9	1	2	0	0	64	274	4,28	Sangat Tinggi
Total													4,29		Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 6 merupakan hasil analisis deskriptif yang menyajikan deskripsi mengenai variabel *komitmen mandor* yang mempegaruhi kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3 proyek konstruksi. Berdasarkan data yang disajikan, rata-rata penilaian dari responden menunjukkan bahwa mayoritas aspek yang terkait dengan komitmen mandor mendapat apresiasi dari responden dengan kriteria nilai "Sangat Tinggi". Pernyataan pertama, " Prosedur kerja tentang k3 pada proyek bangunan Gedung kota tarakan Kalimantan utara Jelas" memperoleh skor rata-rata 4,31 yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat percaya bahwa prosedur kerja yang terkait k3 sangat jelas dan mudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh tenaga Borongan di proyek Pembangunan Gedung kota Tarakan Kalimantan Utara.

Selanjutnya, pernyataan " Penerapan K3 pekerjaan yg berisiko proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara ketat " mendapat skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,36, yang oleh responden mendapatkan nilai paling tinggi diantara lainnya dalam kategori " SangatTinggi." Ini mengindikasikan bahwa responden menganggap bahwa Penerapan K3 pada proyek bangunan gedung di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, khususnya untuk pekerjaan berisiko tinggi, harus dilaksanakan dengan sangat ketat. Hal ini dikarenakan risiko kecelakaan kerja pada jenis pekerjaan ini sangat tinggi, seperti pekerjaan di ketinggian, pengoperasian alat berat, dan pekerjaan di ruang terbatas. Penerapan K3 yang

ketat meliputi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap dan benar, pemasangan rambu-rambu K3 yang jelas dan mudah dipahami, serta pengawasan yang ketat dari pengawas K3 yang kompeten. Selain itu, pekerja harus mendapatkan pelatihan K3 yang memadai sebelum memulai pekerjaan, dan prosedur kerja yang aman harus dipatuhi dengan disiplin. Penting juga untuk melakukan inspeksi K3 secara berkala untuk memastikan semua peralatan dan perlengkapan dalam kondisi aman. Dengan penerapan K3 yang ketat, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir dan keselamatan pekerja dapat terjamin.

Pernyataan " Bentuk Pengawasan terhadap pelaksanaan K3 proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara diterapkan" juga memiliki rata-rata skor 4,27, yang merupakan nilai dari responden dengan jumlah skor dengan kriteria "Sangat tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa mandor melaksanakan bentuk pengawasan terhadap penerapan kebijakan yang telah dibuat. Pengawasan K3 di proyek bangunan gedung di Kota Tarakan dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, inspeksi rutin dilakukan untuk memeriksa kondisi lapangan dan peralatan. Kedua, pengamatan langsung terhadap aktivitas pekerja dilakukan untuk memastikan kepatuhan pada prosedur. Ketiga, audit K3 dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi sistem manajemen K3. Keempat, investigasi kecelakaan dilakukan untuk menemukan penyebab dan mencegah terulangnya kejadian. Terakhir, dokumentasi yang baik diperlukan untuk mencatat semua kegiatan K3.

Di sisi lain, pernyataan " Perlengkapan K3 yang diberikan bagi pekerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara tersedia " mendapat nilai dari responden dengan nilai rata-rata 4,28, yang masih berada dalam kategori "Sangat Tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa komitmen mandor terhadap penyediaan perlengkapan k3 dipenuhi. Pekerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan wajib dilengkapi dengan berbagai perlengkapan K3. Perlengkapan utama meliputi helm pengaman untuk melindungi kepala dari benturan, sepatu keselamatan untuk mencegah cedera kaki, dan sarung tangan untuk melindungi tangan saat bekerja. Selain itu, masker diberikan untuk melindungi pernapasan dari debu dan kotoran, serta safety harness wajib digunakan saat bekerja di

ketinggian. Perlengkapan K3 ini disediakan oleh perusahaan dan harus selalu digunakan selama bekerja untuk menjamin keselamatan.

Pernyataan " Pelatihan yang diberikan bagi pekerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara terlaksana " mendapat nilai dari responden dengan nilai rata-rata 4,23, yang masih berada dalam kategori "Sangat Tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa komitmen mandor terhadap terlaksananya pelatihan k3 guna peningkatan pemahaman dan keahlian akan pentingnya k3 dipenuhi. Pekerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan wajib mengikuti kegiatan pelatihan sesuai arahan mandor. Mandor proyek di Kota Tarakan memegang peranan penting dalam memastikan pelatihan K3 bagi pekerja terlaksana dengan baik. Komitmen mereka ditunjukkan dengan mewajibkan seluruh pekerja mengikuti pelatihan sebelum memulai tugas. Mereka juga aktif mengawasi dan membimbing pekerja untuk menerapkan materi pelatihan dalam pekerjaan sehari-hari. Mandor berperan sebagai contoh dalam mematuhi prosedur K3 dan menggunakan APD dengan benar. Dengan komitmen mandor yang kuat, diharapkan keselamatan kerja di proyek dapat terwujud.

Pernyataan " Pelaksanaan k3 bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara terasuransikan ". mendapat nilai dari responden dengan nilai rata-rata 4,28, yang masih berada dalam kategori "Sangat Tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa sebagai komitmen mandor untuk tenaga Borongan mendapatkan asuransi bagi pekerja sebagai bentuk pelaksanaan k3 yang berlaku di lingkungan proyek. Dalam proyek bangunan gedung di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, setiap tenaga kerja terlindungi oleh asuransi. Asuransi ini mencakup risiko kecelakaan kerja, kematian, dan cacat tetap. Dengan adanya asuransi, pekerja mendapatkan jaminan perlindungan dan kompensasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini memberikan rasa aman bagi pekerja dan meningkatkan fokus mereka dalam bekerja, sehingga produktivitas dan kualitas proyek dapat terjaga.

Secara keseluruhan, variabel *Reward* dalam penelitian ini mendapat skor rata-rata 4,29. yang menempatkannya dalam kategori "Sangat Tinggi." Ini menunjukkan bahwa responden dalam keseluruhan berpandangan bahwa komitmen mandor memiliki pengaruh yang efektif dalam mendukung peningkatan

kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3 yang berdampak juga pada keberhasilan proyek konstruksi bangunan Gedung kota tarakan Kalimantan utara.

b. Deskripsi variabel Pelatihan

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai Pengaruh pelatihan K3 bagi tenaga Borongan diperoleh hasil jawaban kuesioner yang kemudian di deskripsikan. Kuesioner mengenai dari 5 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut adalah hasil dari jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi variable Pelatihan

Variabel	Pernyataan	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori Interval
		F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s				
Pelatihan (x2)	x1.1	2 1	10 5	3 5	14 0	6 0	18 0	2 0	4 0	0 0	0 0	64	267	4,17	Tinggi
	x1.2	2 3	11 5	3 5	14 0	4 0	12 0	2 0	4 0	0 0	0 0	64	271	4,23	Sangat Tinggi
	x1.3	1 9	95 8	3 2	15 2	4 2	12 3	3 6	6 0	0 0	0 0	64	265	4,14	Tinggi
	x1.4	2 3	11 5	3 4	13 6	4 6	12 2	3 4	6 0	0 0	0 0	64	269	4,20	Tinggi
	x1.5	2 3	11 5	3 4	13 6	5 6	15 2	2 4	4 0	0 0	0 0	64	270	4,22	Sangat Tinggi
Total														4,19	Tinggi

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 7 memberikan Gambaran tentang hasil dari perolehan nilai quisioner tentang variabel pelatihan k3 mempengaruhi kesadaran dan ketaatan melaksanakan K3 pada proyek Pembangunan Gedung kota tarakan Kalimantan utara. Pernyataan pertama “ Materi Pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara dipahami”. mendapatkan nilai dari responden dengan rata-rata 4,17 yang dikategorikan sebagai “Tinggi”. Merupakan pernyataan yang mendapatkan kriteria tinggi berarti bahwa materi pelatihan dipahami dengan baik sehingga memberikan dampak yang signifikan. Materi pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Isinya mencakup pengenalan jenis-jenis bahaya di lokasi proyek, cara penggunaan APD yang benar, serta prosedur menangani keadaan darurat seperti kebakaran atau kecelakaan. Pekerja juga diajarkan teknik pertolongan pertama pada

kecelakaan. Dengan materi yang mudah dipahami, pekerja diharapkan mampu menyerap ilmu K3 dan menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari.

Pernyataan kedua “ Metode Pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara jelas” menggaris bawahi bahwa metode pelatihan yang jelas dan mudah dipahami mempengaruhi kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3 bagi pekerja borongan akan pentingnya K3 dalam proyek. Nilai yang diperoleh merupakan rata-rata tertinggi dari pernyataan lainnya yaitu 4,23, yaitu dalam kriteria “sangat tinggi”. Merupakan pernyataan yang paling tinggi nilainya dengan pengaruh yang signifikan. Metode pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan menggabungkan teori dan praktik. Sesi teori meliputi pemaparan materi dengan presentasi, diskusi, dan studi kasus. Sesi praktik melibatkan simulasi dan demonstrasi penggunaan APD, penanganan keadaan darurat, serta pertolongan pertama. Metode ini diterapkan agar pekerja tidak hanya memahami konsep K3, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung di lapangan.

Pernyataan ketiga “ Durasi Waktu Pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara cukup” menggaris bawahi bahwa durasi pelatihan yang cukup bagi pekerja dalam pelatihan memberikan pengaruh terhadap kesadaran dan ketaatan melaksanakan k3 bagi pekerja borongan akan pentingnya K3 dalam proyek. Nilai yang diperoleh merupakan rata-rata tertinggi dari pernyataan lainnya yaitu 4,14, yaitu dalam kriteria “ tinggi”. Dan merupakan nilai paling rendah dari pernyataan lainnya, hal ini menunjukan bahwa durasi. Meskipun durasi pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan relatif singkat, materi yang disampaikan tetap komprehensif. Pelatihan minimal meliputi pengenalan jenis-jenis bahaya, cara penggunaan APD, dan prosedur dalam keadaan darurat. Durasi pelatihan disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan risiko yang dihadapi. Meskipun singkat, pelatihan ini tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran K3 bagi para pekerja.

Pernyataan ke empat “ Pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara cukup terfasilitasi” menggaris bawahi bahwa pelatihan yang difasilitasi dengan berbagai kelengkapan pelatihan yang

cukup bagi pekerja dengan harapan pelatihan memberikan pengaruh terhadap kesadaran dan ketaatan melaksanakan K3 bagi pekerja borongan akan pentingnya K3 dalam proyek. Nilai yang diperoleh merupakan rata-rata tertinggi dari pernyataan lainnya yaitu 4,20, yaitu dalam kriteria “tinggi”. Meskipun nilai dalam katagori tinggi hal ini menunjukan pentingnya fasilitas yang diberikan pelatihan memiliki nilai penting. Pelatihan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan difasilitasi dengan ruang pelatihan yang nyaman dan dilengkapi peralatan pendukung seperti proyektor, laptop, dan whiteboard. Selain itu, peserta juga diberikan modul dan materi pelatihan dalam bentuk cetak maupun digital. Untuk sesi praktik, tersedia peralatan keselamatan dan perlengkapan P3K yang memadai. Fasilitas pelatihan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pemahaman peserta terhadap materi K3.

Pernyataan ke lima “Keselamatan Kerja bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara teraudit”. Nilai yang diperoleh merupakan rata-rata tertinggi dari pernyataan lainnya yaitu 4,22, yaitu dalam kriteria “ Sangat tinggi”. Keselamatan kerja bagi tenaga kerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan, Kalimantan Utara diaudit secara berkala. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua prosedur K3 telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Audit dilakukan oleh pihak internal perusahaan atau pihak eksternal yang independen. Hasil audit akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sistem K3 di proyek. Dengan audit yang teratur, diharapkan dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja.

Secara keseluruhan, variabel pelatihan menunjukkan rata-rata keseluruhan 4,19 yang dikategorikan sebagai tinggi pengaruhnya, menunjukkan bahwa manajemen punishment terhadap kesadaran K3 dalam proyek ini sangat baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Pelatihan K3 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan ketaatan tenaga kerja dalam melaksanakan K3 di proyek bangunan gedung Kota Tarakan. Melalui pelatihan, pekerja memahami risiko dan bahaya kerja serta cara mengendalikannya. Pemahaman ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3 dan memotivasi

pekerja untuk mematuhi prosedur K3. Pelatihan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam menggunakan APD dengan benar, sehingga dapat mencegah kecelakaan kerja. Dampak positif pelatihan K3 ini terlihat dari audit K3 yang menunjukkan peningkatan ketaatan pekerja dalam menerapkan prinsip-prinsip K3.

c. Deskripsi variabel Ketaatan Melaksanakan K3

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai ketaatan melaksanakan k3 pekerja borongan, diperoleh hasil jawaban kuesioner kepada pekerja yang terlibat dalam proyek sebagai responden. Kuesioner mengenai analisis adanya pengaruh peningkatan kesadaran terhadap ketaatan melaksanakan k3 bagi pekerja borongan proyek konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan Kalimantan utara terdiri dari 5 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut adalah hasil dari jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi Variabel ketaatan melaksanakan k3

Variabel	Pernyataan	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
		F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s	F	Fx s				
Ketaatan melaksanakan k3 (y)	y.1	2 4	12 0	3 4	13 6	4	12	2	4	0	0	64	272	4,25	Sangat Tinggi
	y.2	2 4	12 0	3 4	13 6	5	15	1	2	0	0	64	273	4,27	Sangat Tinggi
	y.3	2 0	10 0	3 8	15 2	4	12	2	4	0	0	64	268	4,19	Tinggi
	y.4	2 6	13 0	3 4	13 6	2	6	2	4	0	0	64	276	4,31	Sangat Tinggi
	y.5	2 3	11 5	3 5	14 0	4	12	2	4	0	0	64	271	4,23	Sangat Tinggi
Total													4,25		Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 8 pada variabel ketaatan melaksanakan k3 yang mencakup berbagai aspek pemahaman pekerja tentang pentinya keselamatan dan Kesehatan konstruksi dalam proyek konstruksi. Evaluasi dilakukan melalui 6 pernyataan yang berkaitan dengan penting dan keutamaanya K3 yang berpengaruh terhadap kinerja proyek, dengan hasil rata-rata yang umumnya menunjukkan kategori "Sangat Tinggi" dengan nilai 4,25.

Pernyataan pertama menunjukkan bahwa Prosedur K3 oleh tenaga kerja tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara terlaksana hal ini sangat penting, dengan rata-rata 4,25. yang dikategorikan sebagai "Sangat

Tinggi". Pernyataan ke dua Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh tenaga kerja tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara diterapkan sangat diutamakan, dengan tujuan untuk melihat keutamaan pengetahuan k3 bagi pekerja. Pernyataan ini memiliki rata-rata 4,27, juga dalam kategori "Sangat Tinggi".

Pernyataan ketiga Partisipasi dalam Pelatihan K3 tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara dipenuhi. yang menunjukan perolehan dengan rata-rata 4,19 yang dikategorikan sebagai " Tinggi" dan merupakan pernyataan yang paling rendah di antara pernyataan lainnya pada variabel ketaatan melaksanakan k3. Pernyataan keempat menekankan pentingnya Aturan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara dilaksanakan juga memperoleh nilai katagori sangat Tinggi dengan nilai 4,31, dan merupakan nilai tertinggi pada indikator penilaian variabel ketaatan melaksanakan K3 dan merupakan pernyataan tertinggi dari pernyataan lainnya. Hal ini dianggap indikator yang sangat signifikan pengaruhnya dalam aspek peningkatan ketaatan kinerja k3. Aturan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, dilaksanakan dengan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh tenaga kerja. Pelaksanaan aturan K3 ini diaudit secara berkala oleh pihak internal maupun eksternal untuk memastikan kepatuhan dan efektivitasnya. Dengan audit tersebut, diharapkan penerapan K3 di proyek konstruksi dapat berjalan optimal dan meminimalisir risiko kecelakaan kerja.

Pernyataan kelima berkaitan dengan Adanya Evaluasi dan Umpan Balik pelaksanaan k3 bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara dipenuhi, dengan nilai yang diproleh rata-rata 4,23, merupakan nilai dalam kategori "Sangat Tinggi". Dianggap penting akan adanya evaluasi dan umpan balik dari pekerja Borongan yang berpengaruh terhadap ketaatan melaksanakan k3.

Secara keseluruhan, variabel Pengetahuan terhadap Keselamatan dan Kesehatan konstruksi memiliki rata-rata keseluruhan 4,25, yang dikategorikan

sebagai "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa Ketaatan melaksanakan K3 bagi tenaga kerja proyek bangunan gedung di Kota Tarakan merupakan variabel dependen karena dipengaruhi oleh adanya pelatihan k3 yang dilakukan, komitmen Perusahaan, faktor individu yaitu kesadaran dari pelaku proyek konstruksi sendiri.

d. Deskripsi variabel Kesadaran K3

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai kesadaran terhadap K3, diperoleh hasil jawaban kuesioner kepada pekerja yang terlibat dalam proyek berjumlah 64 Responden. Kuesioner mengenai pengaruh Kesadaran terhadap ketaatan melaksanakan k3 proyek terdiri dari 4 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut adalah hasil dari jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Deskripsi variabel Kesadaran K3

Faktor	Pernyataan	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori Interval
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs				
Kesadaran	z.1	25	125	33	132	4	12	2	4	0	0	64	273	4,27	Sangat Tinggi
	z.2	26	130	31	124	6	18	1	2	0	0	64	274	4,28	Sangat Tinggi
	z.3	25	125	35	140	3	9	1	2	0	0	64	276	4,31	Sangat Tinggi
	z.4	36	180	23	92	4	12	1	2	0	0	64	286	4,47	Sangat Tinggi
Total													4,33		Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 9 memberikan deskripsi variabel Kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan konstruksi Kerja yang mempengaruhi ketaatan melaksanakan K3 proyek konstruksi. Evaluasi dilakukan melalui 4 pernyataan yang berkaitan dengan inisiatif dan respon terhadap pemenuhan peraturan pelaksanaan K3 konstruksi di lingkungan proyek bangunan Gedung bagi tenaga Borongan kota Tarakan Kalimantan utara, dengan hasil rata-rata yang menunjukkan kategori "Sangat Tinggi" untuk sebagian besar pernyataan dengan nilai rata rata 4.33.

Pernyataan pertama Mengikuti aturan K3 agar terhindar bahaya bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara dipahami, dengan rata-rata 4,27 yang dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi". Pernyataan kedua menunjukkan kesadaran dalam upaya untuk memenuhi penggunaan alat pelindung diri saat melaksanakan pekerjaan bagi tenaga kerja proyek bangunan Gedung

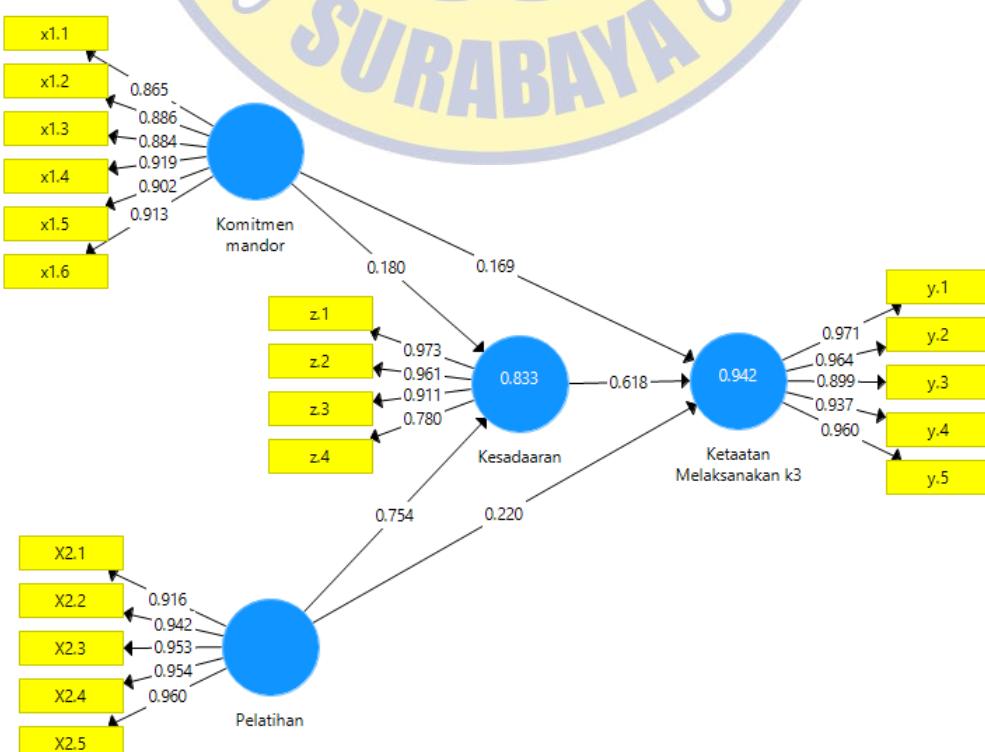
Kota Tarakan Kalimantan utara dilaksanakan dengan rata-rata 4,28 yang dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi". Pernyataan ketiga berfokus pada kesadaran melakukan perawatan alat kerja guna mengutamakan keamanan pekerjaan proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara dipenuhi, dengan rata-rata 4,31 yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi".

Pernyataan keempat menekankan pentingnya kesadaran terhadap Keamanan Tidak menggunakan HP saat bekerja pada pekerjaan beresiko proyek bangunan Gedung Kota Tarakan Kalimantan utara dipenuhi, dengan rata-rata 4,47 yang dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi" merupakan pernyataan yang memperoleh nilai tertinggi dari variable kesadaran, hal ini menunjukan bahwa Tingkat kesadaran pekerja proyek telah memahami resiko pekerjaan terhadap keselamatan kerja dari aspek kesadaran tidak menggunakan HP di tempat kerja yang lebih aman yang berdampak pada peningkatan ketaatan melaksanakan k3.

4.2.3 Analisi SEM - PLS

1. Kondisi Tingkat Uji

Pada uji yang dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS 3.0 kondisi awal yang tampak pada running program guna mengetahui validitas indicator dengan melihat nilai loading yang dihasilkan. Adapun Model awal dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2 Model structural kondisi uji

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Menunjukkan hasil Indikator pada uji SEM mempunyai nilai loading. Detail nilai loading masing-masing indicator dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 10 Nilai loading indikator penelitian kondisi

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Nilai Batas	Keterangan
Komitmen Mandor	x1.1	0,865	0,7	Valid
	x1.2	0,886	0,7	Valid
	x1.3	0,884	0,7	Valid
	x1.4	0,919	0,7	Valid
	x1.5	0,902	0,7	Valid
	x1.6	0,913	0,7	Valid
Pelatihan	x2.1	0,916	0,7	Valid
	x2.2	0,942	0,7	Valid
	x2.3	0,953	0,7	Valid
	x2.4	0,954	0,7	Valid
	x2.5	0,960	0,7	Valid
Ketaatan Melaksanakan K3	y.1	0,971	0,7	Valid
	y.2	0,964	0,7	Valid
	y.3	0,899	0,7	Valid
	y.4	0,937	0,7	Valid
	y.5	0,960	0,7	Valid
Kesadaran	z.1	0,973	0,7	Valid
	z.2	0,961	0,7	Valid
	z.3	0,911	0,7	Valid
	z.4	0,780	0,7	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 11 memberikan informasi mengenai nilai loading indikator penelitian untuk berbagai variabel yang diuji dalam penelitian. Nilai loading adalah ukuran kekuatan hubungan antara indikator dan variabel laten yang diwakilinya, dengan nilai batas sebesar 0,7 yang digunakan untuk menentukan validitas indikator.

Untuk variabel Komitmen Mandor, indikator x1.1 hingga x1.6 memiliki nilai loading yang bervariasi. Indikator x1.1 (0,865), x1.2 (0,886), x1.3 (0,884), x1.4 (0,919), x1.5 (0,902) dan x1.6 (0,913) dinyatakan valid karena nilai loading mereka di atas 0,7.

Untuk variabel Pelatihan, semua indikator (x2.1 hingga x2.5) memiliki nilai loading yang valid, yaitu masing-masing 0,916, 0,942, 0,953, 0,954 dan 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel Pelatihan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diwakilinya.

Pada variabel Ketaatan Melaksanakan K3, semua indikator (y.1 hingga y.5) juga dinyatakan valid dengan nilai loading yang bervariasi dari 0,971 hingga 0,960. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten mengukur variabel laten Ketaatan melaksanakan K3 dengan baik.

Untuk variabel Kesadaran akan K3, sebagian besar indikator (z.1 hingga z.4) memiliki nilai loading yang valid, yaitu antara 0,973 hingga 0,780. Dan Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten mengukur variabel laten kesadaran akan k3 dengan baik.

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas.

1) Construct Validity

Analisis menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria validitas konstruk dengan nilai loading lebih besar dari 0,5 dan nilai p kurang dari 0,05.

Tabel 11 Contract validity

Indikator	Loading	P Values
X2.1 <- Pelatihan	0,865	0,000
X2.2 <- Pelatihan	0,886	0,000
X2.3 <- Pelatihan	0,884	0,000
X2.4 <- Pelatihan	0,919	0,000
X2.5 <- Pelatihan	0,902	0,000
x1.1 <- Komitmen mandor	0,913	0,000
x1.2 <- Komitmen mandor	0,916	0,000
x1.3 <- Komitmen mandor	0,942	0,000
x1.4 <- Komitmen mandor	0,953	0,000
x1.5 <- Komitmen mandor	0,954	0,000
x1.6 <- Komitmen mandor	0,960	0,000
y.1 <- Ketaatan Melaksanakan k3	0,971	0,000
y.2 <- Ketaatan Melaksanakan k3	0,964	0,000
y.3 <- Ketaatan Melaksanakan k3	0,899	0,000
y.4 <- Ketaatan Melaksanakan k3	0,937	0,000
y.5 <- Ketaatan Melaksanakan k3	0,960	0,000
z.1 <- Kesadaran	0,973	0,000
z.2 <- Kesadaran	0,961	0,000
z.3 <- Kesadaran	0,911	0,000
z.4 <- Kesadaran	0,780	0,000

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Analisis validitas konstruk menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konstruk dengan nilai loading lebih besar dari 0,7 dan nilai p kurang dari 0,05. Setiap indikator memiliki kontribusi yang signifikan dan valid terhadap variabel laten yang diukur. Pada variabel Komitmen Mandor, indikator-indikator seperti x1.1 hingga x1.6 memiliki nilai loading yang bervariasi antara 0,913 hingga 0,960, dengan semua nilai p sebesar 0,000, menandakan validitas yang tinggi. Demikian juga, pada variabel Pelatihan, indikator-indikator x2.1 hingga x2.5 menunjukkan nilai loading antara 0,865 hingga 0,902 dengan nilai p yang sama-sama signifikan, yaitu 0,000.

Pada variabel Ketaatan, indikator-indikator y.1 hingga y.5 memiliki nilai loading antara 0,971 hingga 0,960 dan nilai p sebesar 0,000, menegaskan validitas konstruk yang baik. Indikator-indikator pada variabel kesadaran, seperti z.1 hingga z.4, juga menunjukkan validitas yang kuat dengan nilai loading antara 0,973 hingga 0,780 dan nilai p sebesar 0,000 menunjukkan validitas yang baik.

Secara keseluruhan, analisis validitas konstruk ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid dan memiliki kontribusi signifikan terhadap variabel laten yang diukur, mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keandalan dan validitas yang baik, memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya.

2) Construct Reliability

Semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik berdasarkan dua kriteria, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,70. Ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model ini dapat diandalkan.

Tabel 12 Construct Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kesadaaran	0,928	0,950
Ketaatan Melaksanakan k3	0,971	0,977
Komitmen mandor	0,950	0,960
Pelatihan	0,970	0,977

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Analisis reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa dari semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan reliabilitas yang baik, sesuai dengan dua kriteria yang digunakan, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Nilai-nilai reliabilitas untuk setiap variabel berada di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam model ini memiliki keandalan yang tinggi.

Secara keseluruhan, analisis reliabilitas ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian memiliki keandalan yang tinggi, dengan nilai-nilai reliabilitas yang jauh di atas ambang batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model ini dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten dan akurat, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3) Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE untuk variabel penelitian semuanya melebihi 0,50, menunjukkan validitas konvergen yang baik untuk variabel-variabel ini.

Tabel 13 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kesadaaran	0,828
Ketaatan Melaksanakan k3	0,896
Komitmen mandor	0,801
Pelatihan	0,893

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Secara keseluruhan, nilai-nilai AVE untuk semua variabel penelitian melebihi ambang batas 0,50, menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud, sehingga model penelitian ini dapat dianggap valid dan andal untuk

analisis lebih lanjut.

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dapat dilihat dari nilai R Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediktif model struktural di mana nilai R Square adalah 0,75 (Kuat), 0,50 (Sedang), dan 0,25 (Lemah) (Sugiono, 2018; Alimudin et al., 2022).

Tabel 14. Nilai Rsquare

	R Square	Adjusted R Square
Kesadaran	0,833	0,828
Ketaatan Melaksanakan k3	0,942	0,939

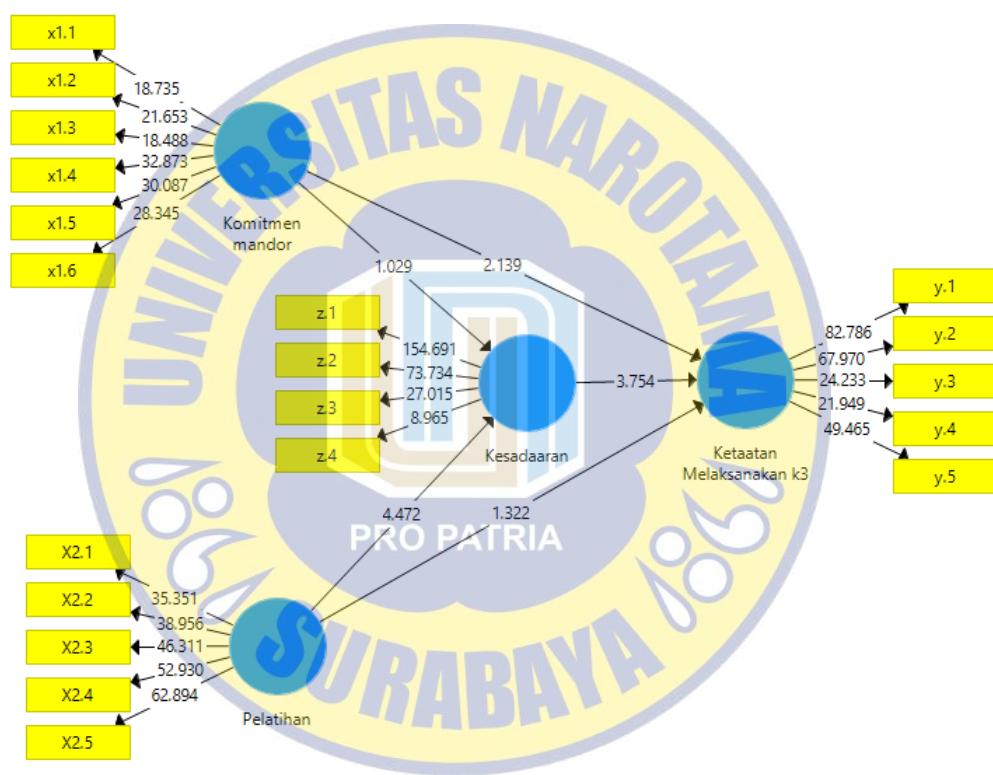
Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dalam tabel 15, ditunjukkan nilai R Square dan R Square Adjusted untuk variabel intervening "Kesadaran." Berdasarkan data, nilai R Square untuk kesadaran adalah 0,833, dengan nilai R Square Adjusted sebesar 0,828. Nilai R Square sebesar 0,833 menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kekuatan prediktif yang Cukup kuat. Ini berarti bahwa 83,3% varians dalam kesadaran dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model tersebut.

Sedangkan nilai R Square dan R Square Adjusted untuk variabel terikat "Ketaatan." Berdasarkan data, nilai R Square untuk kesadaran adalah 0,942, dengan nilai R Square Adjusted sebesar 0,939. Nilai R Square sebesar 0,942 menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kekuatan prediktif yang Cukup kuat. Ini berarti bahwa 94,2% varians dalam kesadaran dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model tersebut. Nilai R Square Adjusted sebesar 0,939 juga mendukung hasil ini, dengan sedikit penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model, menunjukkan bahwa model ini tetap sangat kuat dalam menjelaskan varians Ketaatan atas K3 bahkan setelah penyesuaian dilakukan. Tingginya nilai R Square dan R Square Adjusted ini menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan prediktif

yang cukup baik, yang mengindikasikan bahwa Komitmen mandor, Pelatihan dan Kesadaran secara signifikan mempengaruhi Ketaatan atas K3 dalam konteks penelitian ini.

Kesimpulannya, nilai R Square yang sangat tinggi ini memberikan bukti bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan dan memprediksi varians Kinerja K3, sehingga dapat dianggap sebagai model yang sangat andal dan valid untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan dalam konteks K3 proyek.



Gambar 3. Inner Model
Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 15. Pengujian hipotesis penelitian

Arah Pengaruh	P Values	Batas	Penjelasan
Kesadaran -> Ketaatan Melaksanakan k3	0,000	0,05	Pengaruh signifikan
Komitmen mandor -> Kesadaran	0,304	0,05	Pengaruh Tidak signifikan
Komitmen mandor -> Ketaatan Melaksanakan k3	0,033	0,05	Pengaruh signifikan
Pelatihan -> Kesadaran	0,000	0,05	Pengaruh signifikan
Pelatihan -> Ketaatan Melaksanakan k3	0,187	0,05	Pengaruh Tidak signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 16 berisi hasil pengujian hipotesis penelitian terkait pengaruh berbagai variabel terhadap kesadaran dan ketaatan atas K3. Dalam tabel ini, terdapat beberapa variabel independen, yaitu komitmen mandor, Pelatihan dan Kesadaran yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketaatan atas K3. Pengujian ini menggunakan nilai P (P Values) dengan batas signifikansi 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komitmen mandor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan melaksanakan K3, dengan nilai P masing-masing 0,033, yaitu lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada variabel tersebut dengan ketaatan melaksanakan K3. Sedangkan komitmen mandor memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap kesadaran hal ini ditunjukkan nilai P berada di atas ambang batas 0,05 yaitu nilai p sebesar 0,304.

Di sisi lain, pelatihan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ketaatan melaksanakan k3 yang ditunjukkan pada nilai P yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,187. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap ketaatan atas K3 tidak signifikan. Di sisi lain pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran yaitu ditunjukkan pada nilai p sebesar 0,000 jauh bawah batas signifikansi yaitu 0,05 sedangkan kesadaran memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketaatan melaksanakan k3 dengan nilai p sebesar 0,000 yang jauh dibawah batas ambang batas signifikansi yaitu 0,05.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, komitmen mandor terbukti memiliki dampak yang berarti terhadap ketaatan melaksanakan K3 dan pelatihan terbukti memiliki dampak yang berarti pula pada ketaatan melaksanakan k3 namun tidak secara langsung pengaruhnya hal ini pengaruh ditunjukkan kepada

pengaruh yang disignifikan terhadap kesadaran dan kesadaran memiliki pengaruh signifikan yang cukup tinggi terhadap ketaatan atas k3 hal ini ditunjukan dengan nilai P sebesar 0,000 jauh di bawah batas ambang signifikansi yaitu 0,05.

Tabel 16. Pengaruh terbesar

Arah Pengaruh	Koefisien	T Statistics
Pelatihan -> Kesadaran	0,754	4,472
Kesadaran -> Ketaatan Melaksanakan k3	0,618	3,754
Komitmen mandor -> Ketaatan Melaksanakan k3	0,169	2,139
Pelatihan -> Ketaatan Melaksanakan k3	0,220	1,322
Komitmen mandor -> Kesadaran	0,180	1,029

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan analisis data yang tercantum dalam Tabel 17, pengaruh terhadap Kesadaran dan Keataan atas K3 proyek konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan Kalimantan utara dapat diurutkan dari yang paling signifikan hingga yang paling tidak signifikan. Aspek pertama yang memiliki pengaruh terbesar adalah pelatihan, dengan koefisien sebesar 0,754 dan T-Statistics 4,472. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap kesadaran akan k3 pekerjaan konstruksi secara substansial mempengaruhi efektivitas kinerja K3, menggarisbawahi pentingnya pemahaman dan peningkatan pengetahuan k3 yang di tuangkan dalam bentuk pelatihan untuk memastikan hasil akhir proyek yang memuaskan. kedua diikuti oleh kesadaran, yang memiliki koefisien 0,618 dan T-Statistics 3,754 menunjukan bahwa kesadaran yang baik memiliki pengaruh besar terhadap ketaatan sekaligus merupakan aspek krusial dalam terwujudnya ketaatan atas K3. Ketiga komitmen mandor memiliki pengaruh yang sangat signifikan terbesar ke tiga yaitu nilai koefisien sebesar 0,169 dan T-statistics 2,139.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pelatihan terhadap Kesadaran atas K3 Proyek Konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan di Kalimantan utara

Dalam analisis ini, pengaruh pelatihan terhadap kesadaran atas k3 proyek konstruksi menunjukkan hasil signifikan terhadap kesadaran k3 dengan nilai P sebesar 0,000, dibawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pemberian pelatihan kepada pekerja borongan terhadap kesadaran K3 yang memiliki pengaruh signifikan, hal ini ditunjukan

pada hasil P nilai 0,000 dalam konteks penelitian ini.

Secara logis, hasil ini dapat diinterpretasikan dengan beberapa cara. Dalam dunia kerja proyek konstruksi Pelatihan K3 memiliki pengaruh yang logis dalam meningkatkan kesadaran tenaga kerja akan pentingnya keselamatan kerja. Melalui pelatihan, pekerja dibekali pengetahuan tentang potensi bahaya di tempat kerja dan cara-cara pencegahannya. Mereka jadi lebih memahami risiko yang mungkin terjadi dan konsekuensinya, sehingga timbul kesadaran untuk melindungi diri dan rekan kerja. Selain itu, pelatihan K3 juga mengajarkan pentingnya mematuhi prosedur dan menggunakan APD dengan benar. Dengan demikian, pelatihan K3 secara logis dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian pekerja terhadap K3.

Fenomena yang sering terjadi di proyek adalah masih rendahnya kesadaran pekerja terhadap K3. Hal ini terlihat dari banyaknya pekerja yang tidak menggunakan APD dengan benar atau bahkan tidak menggunakannya sama sekali, serta mengabaikan prosedur kerja yang aman. Namun, dengan adanya pelatihan K3, kesadaran pekerja akan pentingnya K3 dapat ditingkatkan. Pelatihan K3 memberikan pemahaman tentang risiko dan bahaya di tempat kerja, serta cara-cara untuk mencegahnya. Pekerja menjadi lebih peduli terhadap keselamatan diri sendiri dan rekan kerja, sehingga mereka lebih patuh dan disiplin dalam melaksanakan K3. Peningkatan kesadaran ini pada akhirnya akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi angka kecelakaan kerja di proyek.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa dalam pemberian pelatihan terhadap peningkatan kesadaran atas k3 konstruksi merupakan aspek penting yang perlu menjadi kunci peningkatan k3 konstruksi di proyek bangunan Gedung kota Tarakan Kalimantan utara.

4.3.2 Pengaruh Kesadaran terhadap ketaatan atas K3 Proyek Konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan di Kalimantan utara

Dalam analisis mengenai pengaruh kesadaran terhadap ketaatan atas K3 proyek konstruksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel kesadaran dan ketaatan atas k3, dengan nilai P

sebesar 0,000 yang jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa tenaga borongan dalam proyek konstruksi seringkali memiliki kesadaran K3 yang rendah karena kurangnya pelatihan dan pengawasan. Mereka cenderung mengutamakan kecepatan kerja untuk mengejar target dan upah, sehingga seringkali mengabaikan prosedur K3. Namun, jika kesadaran K3 ditingkatkan melalui pelatihan dan sosialisasi yang efektif, ketaatan mereka dalam melaksanakan K3 juga akan meningkat. Kesadaran akan pentingnya K3 membuat tenaga borongan lebih peduli terhadap keselamatan diri dan rekan kerja, sehingga mereka lebih disiplin dalam menggunakan APD, mematuhi aturan, dan menghindari tindakan berisiko. Peningkatan kesadaran dan ketaatan K3 pada tenaga borongan akan berkontribusi pada penurunan angka kecelakaan kerja di proyek konstruksi..

Secara logis, hal ini sangat masuk akal mengingat dunia kerja proyek konstruksi Kesadaran yang tinggi terhadap K3 akan mendorong seseorang untuk lebih patuh dalam melaksanakannya. Ketika seseorang menyadari pentingnya K3, mereka akan memahami risiko dan bahaya yang mungkin terjadi, sehingga timbul dorongan untuk melindungi diri dan orang lain. Kesadaran ini akan mewujudkan perilaku yang lebih hati-hati, disiplin dalam mematuhi prosedur, dan aktif dalam mencegah kecelakaan. Dengan demikian, kesadaran K3 secara logis akan meningkatkan ketaatan dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa proyek konstruksi sering menghadapi tantangan berupa Seringkali dijumpai di proyek konstruksi, pekerja dengan kesadaran K3 rendah cenderung mengabaikan prosedur keselamatan. Mereka mungkin tidak menggunakan APD dengan benar, atau bahkan tidak memakainya sama sekali, demi mengejar target pekerjaan. Namun, ketika kesadaran K3 tinggi, pekerja akan lebih patuh dan disiplin dalam melaksanakan K3. Mereka memahami risiko dan bahaya yang ada, sehingga lebih berhati-hati dalam bekerja dan mematuhi aturan K3. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran K3 berperan penting dalam meningkatkan ketaatan terhadap prosedur keselamatan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, dan mengurangi angka kecelakaan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran dalam peningkatan ketaatan atas k3 yang baik dalam proyek konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan di Kalimantan utara.

4.3.3 Pengaruh komitmen mandor terhadap ketaatan melaksanakan K3 proyek bangunan Gedung kota Tarakan di Kalimantan utara

Dalam analisis mengenai pengaruh komitmen mandor bagi pekerja konstruksi sangat berpengaruh terhadap ketaatan melaksanakan K3 proyek konstruksi Bangunan Gedung kota Tarakan di Kalimantan utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara variabel komitmen mandor dan ketaatan atas k3, dengan nilai P sebesar 0,033 dibawah batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa komitmen mandor memiliki pengaruh secara langsung mempengaruhi ketaatan atas k3 proyek dalam konteks penelitian ini.

Secara logis, hal ini dapat diinterpretasikan dengan Komitmen mandor dalam menerapkan K3 di proyek konstruksi memiliki pengaruh logis yang signifikan terhadap ketaatan pekerja. Mandor bertindak sebagai penggerak dan pengawas langsung di lapangan, sehingga perannya sangat krusial. Ketika mandor menunjukkan komitmen yang kuat terhadap K3, seperti memberikan contoh dalam menggunakan APD, menegakkan aturan K3, dan mengawasi pelaksanaan K3 secara ketat, pekerja cenderung akan lebih patuh dan disiplin. Sebaliknya, jika mandor mengabaikan K3, pekerja juga akan cenderung mengabaikannya. Oleh karena itu, komitmen mandor secara logis akan mempengaruhi persepsi dan perilaku pekerja terhadap K3, yang pada akhirnya akan meningkatkan ketaatan dalam melaksanakan K3.

Fenomena yang sering terjadi di lapangan adalah mandor yang memiliki komitmen tinggi terhadap K3 akan menciptakan tim kerja yang disiplin dan patuh terhadap aturan. Mandor tersebut aktif mengingatkan pekerja untuk menggunakan APD, mematuhi prosedur kerja, dan menghindari tindakan berisiko. Sebaliknya, mandor yang acuh terhadap K3 cenderung memiliki tim kerja yang mengabaikan keselamatan. Pekerja menjadi terbiasa bekerja sembarangan dan tidak mematuhi prosedur K3. Hal ini menunjukkan bahwa

komitmen mandor berpengaruh besar terhadap perilaku dan ketaatan pekerja dalam melaksanakan K3 di lapangan.

4.3.4 Pengaruh Pelatihan terhadap ketaatan atas K3 Proyek Konstruksi proyek bangunan Gedung kota Tarakan di Kalimantan utara

Dalam analisis pengaruh pelatihan terhadap ketaatan atas K3 proyek konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan kelimantan utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ketaatan atas K3, dengan nilai P sebesar 0,187, jauh di atas batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa pelatihan kurang menjadi pengaruh terhadap ketaatan atas K3.

Secara logis, meskipun pelatihan K3 penting, pengaruhnya terhadap ketaatan pekerja bisa menjadi kurang signifikan jika tidak didukung faktor lain. Misalnya, jika pelatihan hanya dilakukan secara formalitas tanpa adanya evaluasi dan tindak lanjut, pekerja cenderung lupa atau tidak menerapkan materi yang diberikan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari atasan, tidak adanya sanksi yang tegas bagi pelanggar K3, serta lingkungan kerja yang tidak mendukung juga dapat menyebabkan pekerja mengabaikan K3 meskipun telah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pelatihan K3 diikuti dengan upaya berkelanjutan untuk menciptakan budaya K3 yang kuat di lingkungan kerja.

Proyek konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan Kalimantan utara, di lapangan, seringkali ditemukan bahwa pelatihan K3 saja tidak cukup untuk menjamin ketaatan pekerja. Fenomena ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya, materi pelatihan yang terlalu teoritis dan kurang aplikatif membuat pekerja kesulitan menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, kurangnya pendampingan dan evaluasi pasca pelatihan menyebabkan pekerja mudah lupa dan kembali ke kebiasaan lama. Faktor lain seperti tekanan target penyelesaian proyek, kurangnya pengawasan, dan budaya kerja yang tidak mendukung K3 juga dapat menyebabkan pekerja mengabaikan prosedur keselamatan meskipun telah mendapatkan pelatihan.

Pelatihan K3 tidak secara langsung meningkatkan ketaatan pekerja terhadap K3 di lapangan. Pengaruhnya terjadi secara tidak langsung melalui peningkatan

kesadaran pekerja. Artinya, pelatihan K3 akan efektif jika mampu meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya K3. Ketika kesadaran meningkat, pekerja akan lebih memahami risiko dan bahaya di tempat kerja, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi prosedur K3, menggunakan APD dengan benar, dan berperilaku aman. Dengan demikian, kesadaran bertindak sebagai mediator antara pelatihan dan ketaatan terhadap K3. Peningkatan kesadaran inilah yang pada akhirnya akan mendorong pekerja untuk lebih patuh dan disiplin dalam melaksanakan K3. Dalam konteks penelitian ini ditunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pelatihan dan kesadaran yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan.

4.3.5 Pengaruh komitmen mandor terhadap kesadaran atas K3 Proyek Konstruksi proyek bangunan Gedung kota Tarakan di Kalimantan utara

Hasil analisis pengaruh komitmen mandor terhadap kesadaran atas K3 proyek konstruksi bangunan Gedung kota Tarakan kelimantan utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen mandor memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kesadaran atas K3 bagi pekerja Borongan proyek, dengan nilai P sebesar 0,304, jauh di atas batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa komitmen mandor kurang menjadi pengaruh terhadap kesadaran atas K3.

Meskipun mandor memegang peran penting dalam penerapan K3, terkadang komitmen mereka tidak selalu berdampak signifikan pada peningkatan kesadaran K3 pekerja di lapangan. Fenomena ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, mandor mungkin hanya fokus pada pemenuhan target dan mengabaikan aspek keselamatan. Mereka lebih mengutamakan kecepatan kerja dan efisiensi dibandingkan keselamatan pekerja. Kedua, mandor mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan K3 yang memadai, sehingga tidak mampu memberikan contoh dan bimbingan yang baik kepada pekerja. Ketiga, kurangnya dukungan dari manajemen puncak dalam menerapkan K3 dapat menyebabkan mandor merasa tidak memiliki wewenang untuk menegakkan aturan K3.

Selain itu, faktor individu pekerja juga berperan. Jika pekerja memiliki sikap acuh dan tidak peduli terhadap K3, komitmen mandor saja tidak akan cukup untuk meningkatkan kesadaran mereka. Pekerja mungkin mengabaikan

teguran dan instruksi dari mandor karena merasa tidak terancam atau tidak percaya akan pentingnya K3. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran K3 membutuhkan upaya bersama dari semua pihak, baik mandor, pekerja, maupun manajemen perusahaan. Perlu adanya komitmen yang kuat, pelatihan yang efektif, pengawasan yang ketat, dan penegakan disiplin yang konsisten untuk menciptakan budaya K3 yang kuat di lingkungan proyek.

